

**HUBUNGAN KECERDEASAN EMOSIONAL WARGA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SKB KABUPATEN
BOGOR**

Syafrudin¹, Mutiah²

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
syafraudinbimapan@yahoo.co.id

Abstrak Pendidikan akan sukses dicapai dengan kecerdasan intelektual, dengan kecerdasan emosional membuat orang lebih mudah mencapai sukses dalam hidup dan untuk menyempurnakan dengan menemukan kebahagiaan dan makna dari kehidupan, diperlukan kecerdasan spiritual. Tujuan pembelajaran matematika kepada siswa akan tercapai bila faktor-faktor pendukungnya dioptimalkan dengan faktor penghambatnya diminimalisir. Hambatan-hambatan tersebut seyogyanya bisa diatasi sendiri oleh siswa. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan-hambatan fisiologis menurut hasil penyelidikan dan Ziger, Paw Lazarsfeld, Netschareffe, Else Liefmann, S. Holingworth, dalam buku Sumadi Suryabarata Peran serta warga belajar dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat kurang, partisipasi guru atau tutor dalam pengambilan keputusan sering terabaikan, padahal terjadi atau tidak terjadinya perubahan di sekolah sangat tergantung pada para Tutor atau gurunya. Oleh karena itu tutor atau guru dan masyarakat sekolah harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program sekolah. Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di ruang kelas mempunyai pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap motivasi siswa, cara guru menyajikan pelajaran, bagaimana kegiatan belajar dikelola di kelas, cara tutor berintegrasi dengan siswa kiranya dilakukan oleh tutor secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, manajemen sekolah yang terus dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar, Warga Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan akan sukses dicapai dengan kecerdasan intelektual, dengan kecerdasan emosional membuat orang lebih mudah mencapai sukses dalam hidup dan untuk menyempurnakan dengan menemukan kebahagiaan dan

makna dari kehidupan, diperlukan kecerdasan spiritual. Keadaan optimal dialah sebagian orang bahkan meyakini kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling utama dibandingkan dengan jenis kecerdasan lainnya. Imas Kurniasih, (2010 : 27-280).

Keseimbangan kecerdasan emosional merupakan campuran yang berhasil mengenai apa yang diketahui dengan apa yang dikerjakan pada saat-saat jiwa dalam keadaan bersemangat. Bila secara emosional hati tidak terlibat, sikap bisa cukup rasional, tapi jika nafsu sedang menguasai diri, seringkali seseorang bersikap ceroboh dan melakukan tindakan-tindakan tidak rasional. Orang-orang yang mempunyai kecerdasan tinggi maupun mereka yang keterampilannya intelektualnya pas-pasan sama-sama bisa berbuat seperti itu. Patricia Patton (2002 : 6). Para ahli berpendapat bahwa kecerdasan Intelligensi (IQ) hanya 15% saja peranannya dalam keberhasilan prestasi. Sisanya ditentukan oleh kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ). Dengan mengutip Daniel Goleman, Dani Ronnie M, menyatakan bahwa “kontribusi IQ paling banyak 20% saja terhadap keberhasilan hidup seseorang 80% sisanya ditentukan oleh sehimpuan faktor yang disebutnya kecerdasan Emosi.” Dani Ronnie M, (2006 : 2)

Tujuan pembelajaran matematika kepada siswa akan tercapai bila faktor-faktor pendukungnya dioptimalkan dengan faktor penghambatnya

diminimalisir. Hambatan-hambatan tersebut seyogyanya bisa diatasi sendiri oleh siswa. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan-hambatan fisiologis menurut hasil penyelidikan dan Ziger, Paw Lazarsfeld, Netschareffe, Else Liefmann, S. Holingworth, dalam buku Sumadi Suryabarata (2012 : 251) bahwa “Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya”. Setelah anak mulai duduk dibangku sekolah, peran orang tua tidak dapat dilepaskan. Sikap orang tua corak hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak serta bagaimana perhatian orang tua terhadap sekolah, maka semua ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Menurut Piaget bahwa : “Anak-anak dalam rentang usia 7- 16 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkrit”. Muhidin Syah (2002 : 33).

Anak selalu berkembang baik fisik maupun mentalnya jika pertumbuhan fisik anak dapat dilihat dari besar tubuh dan tinggi tubuh anak,

namun dilihat dari perkembangan anak (jiwa) anak terlihat dari keinginan serta kemampuan anak dalam bersikap sesuatu. Apalagi di era modernisasi ini pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan dunia media baik media cetak atau media elektronik begitu cepatnya mengelilingi kehidupan anak, sehingga jika orang tua lengah dalam menyingkapi keadaan ini maka anaknya akan begitu saja cepat menerima sesuatu budaya atau ajaran dari luar. Tidak semua ajaran dari luar itu buruk dan tidak semua ajaran dari luar itu baik. Sebagai bangsa yang terkenal dengan budi pekerti yang luhur sebaiknya orang tua jangan bosan-bosan untuk selalu mengibarkan dan selalu mencontohkan budi pekerti yang sesuai dengan kehidupan bangsa kita.

Matematika mencakup beberapa operasi hitungan secara pecahan, penjumlahan, pengurangan, serta pembagian.

Maka sering kali kita mendengar bahwa matematika itu sulit, padahal kesulitan itu bisa diatasi apabila didukung dengan banyaknya latihan di rumah, mungkin bukan hanya

matematika saja yang perlu latihan di rumah pada pelajaran lain pun sama.

Segala problem atau masalah anak yang merasa ada kesulitan terhadap penyelesaian pada pelajaran matematika dapat diatasi dengan bimbingan dan perhatian dari orang tua. Orang tua harus selalu menyediakan waktu untuk menyelesaikan masalah anak, sehingga anak terbimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam pelajaran.

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, (2001 : 5) membuat satu konsep bahwa “Kecerdasan emosional” dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Menurutnya kecerdasan emosional adalah “Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, *koneksi*, dan pengaruh manusiawi”.

Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya.

Pembelajaran matematika merupakan pengembangan pikiran yang rasional bagaimana kita dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa yaitu kecerdasan emosional (EQ), maka diharapkan siswa dapat meraih hasil belajar maksimal. Dari alasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar matematika Paket C SKB Kabupaten Bogor.

Untuk sampai pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien, maka penulis menetapkan Hipotesis Penelitian, sebagai berikut :

Ho : Tidak Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Paket C Di SKB Kabupaten Bogor.

H1 : Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Paket C Di SKB Kabupaten Bogor.

Agar Hipotesis tersebut di atas dapat dijawab, maka peneliti

menetapkan rencana uji hipotesis yang menggunakan koefisien korelasi (r), Product Moment Pearson, dengan rumus sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2008:184) sebagai berikut:

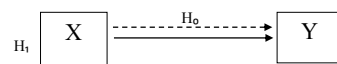
$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Selanjutnya diikuti dengan Uji signifikansi koefisien korelasi yang menggunakan Uji t student (t hitung), dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:184) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Kemudian dilengkapi dengan Uji Koefisien Determinasi (KD), yang menggunakan rumus ; $KD = r^2 \times 100\%$

Dalam penelitian ini ditetapkan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel X :

Hasil pengolahan data tentang Kecerdasan Emosional Warga Belajar penelitian ini dijadikan Variabel bebas (X)

Variabel Y :

Hasil pengolahan data tentang hasil belajar Matematika yang dalam penelitian ini dijadikan Variabel terikat (Y)

-----► : H_0 (Berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan Antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Paket C Di SKB Kabupaten Bogor.

————► : H_1 (Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Paket C Di SKB Kabupaten Bogor.

2. PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan prestasi peserta didik dalam belajar yang merupakan ukuran kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar. Menurut Nana Sudjana (2005:3) menyatakan : “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran”,

Sehubungan dengan hal tersebut Nana Sudjana (2004:22) menyatakan : “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta

didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Selanjutnya menurut Anas Sudijono (2009:31) bahwa : “Hasil Belajar harus mencakup berbagai aspek yang dapat dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang di pelajari kemudian dapat diketahui melalui tes atau evaluasi dan praktek pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai kualitas serta kuantitas.

Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Syamsuddin Makmum (2011:1) dinyatakan :Perubahan

perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:

- 1) Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda
- 2) Kecakapan intelektual : yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya yakni dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika.
- 3) Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktifitasnya. Dalam konteks pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktifitas yang efektif.
- 4) Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau

peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.

- 5) Kecakapan motorik ; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang di kontrol oleh otot dan fisik.

Menurut Rusman dkk (2011: 12) secara keseluruhan biasanya hasil belajar akan tampak yaitu diantaranya:

- a) Kebiasaan, b) Keterampilan, c) Pengamatan, d) Asosiatif, e) Berfikir rasional dan kritis, f) Sikap, g) Inhibisi (menghindari yang mubazir), h) Apresiasi, i) Perilaku efektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, waras dan sebagainya

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar yang di capai oleh seseorang setelah mengalami proses belajar sehingga mencapai hasil lebih baik lagi dan akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku.

1) Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut Waslimah dalam Ahmad Susanto (2013:12) : Hasil belajar yang di capai peserta didik merupakan hasil interaksi antar faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut;

- 1) Faktor internal : faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal ini meliputi, kecerdasan , minat dan perhatian ,motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah , dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar

peserta didik. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik .

Senada dengan yang diungkapkan di atas Sudjana dan Rivai (2007 : 39) menyatakan “ Hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a) Faktor dalam diri peserta didik
Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- a) Faktor lingkungan
Di luar diri seorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar sekolah ialah kualitas pengajaran.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa factor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor eksternal dan internal selain itu juga tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor –faktor tersebut, artinya semakin besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

b. Tujuan Hasil Belajar

Untuk mengetahui bahwa seseorang itu dikatakan telah melaksanakan pembelajaran yaitu terhadap hasil belajar dan terdapatnya perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Menurut Hamalik (2006 ; 155) memberikan gambaran sebagai berikut : “ Bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh- sungguh .“

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan tujuan hasil belajar adalah suatu usaha untuk mengetahui prestasi peserta didik dalam belajar sebagai ukuran kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Bambang Subali (2002 : 33) menyatakan tujuan hasil belajar diantaranya :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar setiap peserta didik sehingga dapat di ketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang study atau mata pelajaran yang ditempuh.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidik, pengajar, serta pelatihan yang dilakukan oleh pihak sekolah, yakni seberapa jauhkah keefektifan dalam mengubah tingkah laku setiap peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian dari masing-masing peserta didik, yakni melakukan evaluasi kearah yang positif melalui perbaikan dan perbaikan strategi pelaksanaannya.
- 4) Sebagai salah satu sarana pemberian pertanggung jawaban dari pihak lembaga pendidikan , dalam hal ini sekolah ,kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti orang tua wali murid.

Ciri- ciri hasil belajar pada dasarnya akan terciptanya tujuan hasil belajar bertitik tolak pada beberapa aspek seperti di kemumkan oleh Wina Sanjaya (2006 : 70), sebagai berikut:

Aspek-aspek kompetensi tujuan : a) pengetahuan (*knowledge*) kemampuan dalam bidang kognitif, (b) pemahaman (*understanding*) kedalam pengetahuan yang dimiliki siswa (c) kemahiran (*skill*) kemahiran siswa dalam melaksanakan praktek yang di berikan kepadanya (d) nilai (*Value*) norma yang dianggap baik oleh setiap individu (e) sikap (*attitude*) pandangan individu terhadap sesuatu (f) minat (*interest*) kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perubahan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku kearah positif pada diri peserta didik dalam meningkatkan pemahaman akan pengetahuan dan kemahiran yang akan dimilikinya sebagai pengiring dalam kehidupannya.

2) Konsep Dasar Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan seseorang individu.

Menurut Feldam Hamzah B.Uno, (2006:59) : "Kecerdasan emosional sebagai kemampuan

memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat di hadapkan dengan tantangan "

Menurut Makmum Mubayidh (2006:15) "Kecerdasan emosional sebagai "suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi-dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini di gunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilaku."

Penejelasan di atas mengungkapkan kecerdasa emosional adalah suatu kemampuan menetralsir tingkat emosional baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain dan bertujuan untuk mengatasi persoalan hidup yang di hadapi baik terjadi pada diri sendiri ataupun orang lain dengan sudut pandang yang berbeda dengan cara pengontrolan emosi.

b. Ciri-ciri kecerdasan emosional

Seseorang, khususnya remaja yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi remaja yang mempunyai kecerdasan yang rendah

akan berbeda dalam berfikir dan bertindak dalam kehidupannya. Menurut Goleman dan Salovey-Mayer (Riana, 2011:26) “Terdapat 5 ciri kecerdasan emosional yaitu:

Kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosional orang lain/empati,kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Sedangkan. Sedangkan menurut W.T. Gran Consortium kecerdasan emosional meliputi mengidentifikasi dan memberi nama perasaan-perasaan, mengelola perasaan, menunda pemuasan, mengendalikan dorongan hati, mengirangi stres, dan mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan.

Sedeangkan menurut Hamzah B.Uno ciri-ciri kecerdasan emosional yaitu:

(1) Empati (2) mengungkapkan dan memahami perasaan , (3) mengendalikan amarah , (4) kemandirian (5) kemampuan menyesuaikan diri,(6)diskusi, (7) kemampuan memecahkan permasalahan antarpribadi, (8)ketekunan, (9) kesetiakawanan

(10) keramahan dan (11) sikap hormat.

Sedangan Isni Janah mengungkapkan ciri- ciri kecerdasan emosional yaitu:

1) Kendali diri

Kendali diri adalah pengendalian tindakan emosional yang berlebihan.

Tujuanya adalah keseimbangan emosi, bukan menekanya, karena setiap perasaan memiliki nilai dan makna tertentu bagi kehidupan manusia. Menurut Goleman, apabila emosi terlalu ditekan dapat membuat kebosanan,namun bila emosi tida terkendali dan terus-menerus maka akan stres,depresi dan marah yang meluap-luap,

2) Empati

Menurut Goleman, Empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, berfikir dengan sudut pandang orang lain dan menghargai perasaan orang mengenai berbagai hal, Empati dibangun berdasarkan atas kesadaran diri, semakin terbuka kepada emosi diri sendiri maka semakin terampil kita membaca perasaan orang lain.

3) Pengaturan diri

Goleman mengatakan bahwa, “pengaturan diri adalah menangani emosi kita sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi”.

4) Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

5) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah serta menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dalam sebuah tim (Yasin Mustifa, 2007:44-48).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan, bahwa ciri-ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah mempunyai kendali diri, empati, pengaturan diri, motivasi dan keterampilan sosial.

c. Aspek Aspek Kecerdasan Emosional,

Kecerdasan emosional dapat menentukan keberhasilan seseorang hal ini dikarenakan seseorang dapat mengetahui perasaan dan keinginan yang ada pada dalam dirinya sehingga dia dapat mengetahui potensi yang dimilikinya, disamping itu orang yang memiliki kecerdasan emosional dia akan dapat memandang berbagai masalah dan cobaan hidupnya dari sudut pandang yang positif sehingga mampu menangani masalah dan dapat melalui berbagai uraian cobaan hidup.

d. Manfaat kecerdasan emosional

Terdapat banyak manfaat dari kecerdasan emosional diantaranya dapat menenangkan jiwa dan pikiran, selain itu juga dapat memberi banyak sumbangsih untuk kesuksesan seseorang, baik kesuksesan dalam keluarga, pekerjaan / pendidikan dan

bergaul dengan sesama. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Goleman dalam [:http://media.kompasiana.com/buku/tahukah-anda-tentang-ciri-ciri-kecerdasan-emosional-5/13/7/2014/15:59](http://media.kompasiana.com/buku/tahukah-anda-tentang-ciri-ciri-kecerdasan-emosional-5/13/7/2014/15:59) yaitu: Kecerdasan emosional seseorang mampu memiliki untuk melepaskan diri dari suasana hati yang tidak mengenakkan seperti marah, khawatir dan kesedihan, Hal ini akan membuat seseorang terkendali, dan dengan terkendalinya emosi sama terkendalinya dorongan hati. Dengan demikian orang yang cerdas emosinya akan dapat menjalani kehidupan dengan tenang, bahagia dan wajar, karena dia dapat mengenal dan mengelola emosi diri sehingga perilakunya dapat terkendali dan emosinya dapat memberikan makna yang lebih baik.

Para ahli psikologi mengungkapkan kecerdasan emosional yang tinggi dapat bermanfaat untuk kesuksesan dalam bergaul dengan sesama, bekerja dan berkeluarga. Sementara itu dalam [http://www.gelombangotak.com/manfaat-kecerdasan-Emosional\(EQ\).htm/12-7-2014/22:30](http://www.gelombangotak.com/manfaat-kecerdasan-Emosional(EQ).htm/12-7-2014/22:30) menjelaskan manfaat dari kecerdasan emosional bahwa:

Manfaat kecerdasan emosional (EQ)

1) Menghadapi stres

Stres adalah tekanan yang timbul dari beban hidup yang bisa dialami oleh siapa saja, Manfaat memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi antara lain mampu mengatasi stres, menghadapi tekanan stres, dan mampu menahan emosional sehingga tidak akan terlalu dalam stres.

2) Kontrol impuls (menahan diri)

Manfaat kecerdasan emosional (EQ) yang kedua adalah mampu melakukan kontrol impuls atau menahan diri. Mampu menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kemampuan mengontrol impuls menahan diri ibarat suatu seni kesabaran dan rasa sakit atau kesulitan yang ditukar hari ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa depan.

3) Mengelola suasana hati

Manfaat kecerdasan emosional (EQ) yang ketiga adalah mampu mengolah suasana hati. Mengolah suasana hati adalah kemampuan emosional yang meliputi kemampuan untuk tetap tenang

dalam suasana apapun, mampu menghilangkan kecemasan yang timbul, mengatasi kesedihan, dan mampu mengatasi suasana yang menjengkelkan.

4) Motivasi diri

Manfaat kecerdasan emosional (EQ) yang keempat adalah mampu memotivasi diri. Orang yang mampu memotivasi diri akan cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun. Ada begitu banyak cara untuk memotivasi diri sendiri, antarlain dengan banyak membaca buku atau artikel positif, tetap fokus pada impian Anda, mengevaluasi diri dan terus melakukan introspeksi diri.

5) Memiliki keterampilan sosial

Manfaat kecerdasan emosional (EQ) yang selanjutnya adalah memiliki keterampilan sosial. Orang yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi mampu menjalin hubungan dengan siapapun. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) mudah untuk bergaul, menjadi

pribadi yang menyenangkan dan toleransi terhadap orang lain.

6) Mampu memahami orang lain

Manfaat kecerdasan emosional (EQ) yang terakhir adalah mampu memahami orang lain. Memahami dan menghormati orang lain adalah landasan dari kecerdasan emosional (EQ). Ini disebut sebagai empati. Keuntungan memahami orang lain adalah memiliki kesempatan untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan emosional bermanfaat untuk kesuksesan seseorang sebagai makhluk individu yaitu dapat mengelola, mengontrol emosinya dan dapat memotivasi dirinya, Dan juga kesuksesan seseorang sebagai makhluk sosial yaitu dapat berinteraksi dengan baik dan dapat bekerja sama dengan baik.

3. PROSEDUR ANALISIS

DATA

Dengan menggunakan metodologi penelitian yang dikemukakan seperti di atas, selanjutnya ditetapkan prosedur

analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan agar diketahui Bagaimana hubungan kecerdasan emosional warga belajar dengan hasil belajar paket c di SKB Kabupaten Bogor, melalui Uji Hipotesis untuk mendapatkan informasi dari hasil penelitian yang sempurna.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan statistik *product moment* dari Karl Pearson diperoleh nilai r Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* dihasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,66. Kemudian setelah dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi terhadap nilai “ r ”, maka nilai r_{hitung} sebesar 0,66 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungana atau interpretasi **KUAT**. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan $N = 36$ pada taraf nyata 5% dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,329 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,329 menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,66 > 0,329). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **KUAT** antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar dengan Hasil Belajar Paket C di SKB Kabupaten Bogor.

- a. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan uji t dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar 5,129 dan jika dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf nyata 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% dan $n - 2$ adalah 34 ($36 - 2 = 34$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03224, sehingga t_{hitung} sebesar 5,129 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,03224 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,129 > 2,03224$). Hal ini berarti nilai t_{hitung} berada pada wilayah penolakan hipotesis Uji. Dengan demikian maka penelitian ini menolak Hipotesis uji atau Hipotesis nol (H_0), yang berbunyi: “Tidak Terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Paket C di SKB Kabupaten Bogor” dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang berbunyi: “Terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Paket C di SKB Kabupaten Bogor”.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) harga koefisien determinasi sebesar 43%. Berarti besarnya hubungan antara

Hubungan Kecerdasan Emosional Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Paket C di SKB Kabupaten Bogor sebesar 43%, atau dengan kata lain Hubungan Kecerdasan Emosional memberikan kontribusi sebesar 43% terhadap Hasil Belajar Matematika Paket C di SKB Kabupaten Bogor, sedangkan sisanya sebesar 57% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lainnya diantaranya motivasi Warga Belajar,dll.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan ;

- 1) Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : Tidak Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Paket C Di SKB Kabupaten Bogor, *ditolak*, dan;
- 2) Hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi : Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Kecerdasan Emosional Warga Belajar Dengan Hasil Belajar

Paket C Di SKB Kabupaten Bogor, *diterima*.

Dari berbagai temuan berdasarkan hasil penelitian ini, maka kami bermaksud rekomendasi, untuk ; yang ditujukan kepada:

- 1) Untuk tutor Warga belajar paket C,Sebaiknya selalu menambah wawasan mengenai pola belajar dan metode belajar yang baik,agar bisa di terapkan dalam Snggar Kegiatan Belajar dan dapat mengikuti perkembangan warga belajar
- 2) Untuk warga belajar SKB Kabupaten Bogor, Sebaiknya mengikuti pendidikan atau pelatihan mengenai managemen kecerdasan emosional yang di selenggarakan oleh SKB guna untuk membangunkan Kecerdasan Emosional.
- 3) Kepala SKB dan kepala Kejar Paket C ,Sebaiknya mengadakan forum diskusi mengenai pentingnya hasil belajar dengan.

5. DAFTAR PUSTAKA

AM, Sardiman, (2005), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers

- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Burru Percy E, (2006), *Teori Kegiatan Estrakurikuler dan Teori Prestasi Belajar Anak*, Jakarta, PT. Gramedia
- Bambang R, (2007), *Organisasi dan Siswa*, Jakarta, Bumi Cerita
- Beck, Joan, (2003), *Kunci Sukses Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Delapratasa.
- Dimiyati, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2000), *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Hakim, Thursan, (2001), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Niaga Swadaya
- Hamalik, Oemar, (1992), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Ibrahim, Nurdin, (2003), *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan No 044 Tahun ke 9 September
- Leslie Rae, (2005). *Mengelola Keterampilan Anak*, Jakarta. PT. Gramedia
- Pidarta, Made, (2005), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta
- Soelaiman, MI, (2002), *Menjadi Guru (Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru)*, Bandung, CV Diponegoro
- Sudjana, Djudju, (2000), *Pendidikan Luar sekolah, Wwasan, Sejarah, Perkembangan Falsafah, dan Teori Pendukung Asas* (Edisi Terbaru), Bandung Falah Produccion
- Sudjana, nana, (2009), *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Edisi Terbaru), Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfa Beta
- Syaodih, Sukmadinata, Nana, (2005), *Teori Pendidikan Keluarga* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya .
- Utami, Munandar, (2002), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, Rineka Cipta
- Wijanarko, Jarot, (2010), *Multiple Intellegences Anak Cerdas Ceria*

Berbakat, Tangerang, PT. Holly
Kids.